

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE CIRC SISWA KELAS XI SMK KARYA PADANG
PANJANG**

*Mezri Helti, Ermanto, Hasanuddin WS
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *The aims of this study to describe the process of improving the exposition essay writing skills and improving the exposition essay writing skill using cooperative learning model CIRC on class XI TKR 1 student of SMK Karya Padang Panjang. The type of this research is classroom action research that used a qualitative approach. This study arranged in two cycles, starting on February and ending on March 2014. Qualitative data were collected through observation, field notes, and questionnaires. Quantitative data obtained through performance tests and questionnaires. The result of this study find that the use of cooperative learning model CIRC is able to improve learning outcomes in writing exposition skill of the student. The increase can be seen in learning process and the result of writing exposition essay. Exposition essay writing test result of the first cycle with an average mark of 75 and the second cycle with an average value of 82. Based on the research, it can be concluded that: (1) the use of cooperative learning model CIRC can improve the learning process, both teachers and students activity, and (2) improving student learning outcomes in essay writing exposition.*

Key Words: *writing skills, exposition essay, cooperative learning model CIRC*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Kegiatan ber-bahasa yang dilakukan manusia salah satunya dilakukan melalui bahasa tulis. Bahasa tulis membutuhkan keterampilan untuk menuliskan pesan ide atau gagasan yang hendak disampaikan kepada orang lain, agar diterima dan dipahami dengan baik oleh pembacanya. Keterampilan menulis dapat membantu siswa menyampaikan ide, pemikiran atau gagasan kepada orang lain secara logis dan sistematis.

Keterampilan menulis membantu siswa mengenali kemampuan dirinya sendiri. Siswa diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan topik itu siswa harus berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis karangan eksposisi. Pembelajaran menulis karangan eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kuri-

kulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan menulis pada kurikulum SMK, salah satunya terdapat pada kelas XI, yaitu “menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif”. Kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum tersebut, menuntut siswa mampu menulis berbagai jenis karangan salah satunya karangan Keterampilan menulis karangan eksposisi sangat penting dikuasai oleh siswa. Melalui karangan eksposisi, siswa dapat memberitahu, mengupas dan menerangkan sebuah gagasan atau informasi kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keraf (1982:3), yang menyatakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Selanjutnya, Atmazaki (2009:104) berpendapat bahwa eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu.

Nursisto (1999:41) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan pengetahuan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide atau gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, memberikan perintah, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi penting dikuasai oleh siswa.

Berkenaan dengan pentingnya keterampilan menulis karangan eksposisi, siswa harus meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan eksposisi. Akan tetapi, permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, adalah sulitnya siswa mengembangkan sebuah gagasan menjadi karangan yang baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar keterampilan menulis karangan eksposisi yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi menunjukkan siswa belum mampu menguasai pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan baik. Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran menulis, siswa banyak meniru tugas siswa lain atau menyalin kembali contoh yang telah diberikan oleh guru. Siswa menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit. *Kedua*, minimnya penguasaan kosakata siswa. Pengetahuan terhadap kosakata adalah mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Akan tetapi penguasaan kosakata siswa masih terbatas, hal ini terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan oleh siswa melalui tulisannya. *Ketiga*, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa masih sulit memahami konsep tentang karangan eksposisi. *Ke-empat*, siswa kurang mampu menyusun kalimat secara logis

dan sistematis, serta kurang memperhatikan penggunaan ejaan. *Kelima*, pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang efektif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa mampu menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, serta membantu guru dalam kegiatan mengajar. Model pembelajaran berkaitan erat dengan perubahan tingkah laku siswa dan gaya mengajar guru.

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yang terdiri dari empat orang secara heterogen. Model pembelajaran CIRC adalah pembelajaran kooperatif terpadu yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.

Menurut Slavin (2008:200), model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal, terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis

pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran ini menekankan pada tujuan kelompok dan tanggung jawab individual. CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Sharan (2009, 35:36) menjelaskan bahwa CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memperkenalkan latihan dalam penelitian membaca dan menulis, yang digunakan di dalam kelas secara rutin. Selanjutnya, Asma (2009:57) menjelaskan bahwa model CIRC adalah model pembelajaran yang bekerja dalam tim beranggotakan empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu sama lain, saling membuat ikhtisar satu

dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Mereka juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran untuk membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama dan berkolaborasi dalam kegiatan kelompok. Siswa dalam pembelajaran CIRC dapat dikelompokkan secara homogen atau heterogen. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa.

Berkaitan dengan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses peningkatan dan hasil keterampilan

menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas XI TKR 1 SMK Karya Padang Panjang?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Mendesripsikan proses peningkat-an dan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggu-nakan model pembelajaran CIRC siswa kelas XI TKR 1 SMK Karya Padang Panjang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan menggu-nakan pendekatan kualitatif. Peneliti-an ini dirancang dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan 1 (TKR 1) SMK Karya Padang Panjang, tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa di kelas XI TKR 1 adalah sebanyak 20 orang yang keseluruhannya adalah siswa laki-laki.

Data penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi, catatan lapangan, angket, dan tes unjuk kerja. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

bagian ini, dipaparkan an ini dirancang dalam dua siklus, data hasil penelitian peningkatan yakni siklus I dan siklus II. Subjek keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan hasil prasiklus menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe bahwa siswa kesulitan mengembang CIRC.kan karangan menjadi

sebuah Karangan eksposisi yang baik.

1. Prasiklus

Pengetahuan tentang topik yang akan Data awal tentang keterampilan dikembangkan juga terbatas, se-pilan menulis karangan eksposisi hingga mempersulit penyampaian siswa dilakukan melalui kegiatan informasi. Informasi yang disampai-prasiklus. Pada kegiatan prasikluskan kurang berkembang dengan baik, dilakukan tes awal keterampilan kalimat dikemukakan dengan singkat menulis karangan eksposisi. Data dan terbatas. Siswa kurang mampu yang diperoleh dari kemampuan memberikan contoh atau data yang awal siswa menunjukkan bahwadapat mendukung informasi dalam keterampilan siswa dalam menulis karanganeksposisi. Kemampan karangan eksposisi masih rendah.dalam menyusun kalimat secara logis Siswa yang tuntas untuk tahapprasiklus adalah empat orang siswa, yaitu sekitar 20%. Sementara nilimasih rendah. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas. Hasil tes menulis rata-rata yang diperoleh siswa adalahkarangan eksposisi pada prasiklus 61.

Secara klasikal nilai yang juga ditemukan kesalahan-kesalahan diperoleh siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu yang berkaitan dengan EYD. Masih banyak dipenggunaan huruf kapital,tandabaca, baca, kata penghubung, dan penulisan ejaan. Selain indikator di atas, motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis

karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I akan dideskripsikan berdasarkan data: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan pembelajaran siklus I adalah: (1) menentukan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu menulis karangan yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bercirikan model pembelajaran CIRC, (3) mempersiapkan sumber pembelajaran atau bahan bacaan berupa materi ajar tentang menulis karangan eksposisi, (3) mempersiapkan lembar observasi tindakan guru dan siswa, rubrik penilaian dan catatan lapangan yang akan diisi oleh kolaborator, (4) mempersiapkan tes unjuk kerja menulis karangan eksposisi, (5) membagi siswa menjadi lima kelompok, dan (6) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan, disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sekolah yaitu setiap hari Sabtu jam kelima dan keenam. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah melakukan pengamatan dan pembelajaran bersama guru kolaborator. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran CIRC. Pembelajaran pada pertemuan satu dilaksanakan untuk memberikan pendalaman materi. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan karangan eksposisi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan menyajikan

materi pembelajaran melalui bahan bacaan. Setiap kelompok diberikan materi ajar agar pemahaman siswa tentang karangan eksposisi lebih baik. Masing-masing kelompok bekerja sama, membaca, memahami, berdiskusi tentang materi menulis karangan eksposisi. Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk membaca dan memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar. Setiap kelompok diminta pendapatnya mengenai karangan eksposisi. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan, yaitu membuat contoh karangan eksposisi secara berkelompok. Pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Pembelajaran pada pertemuan dua berjalan lebih baik. Sebelum mengadakan tes unjuk kerja, guru terlebih dahulu melakukan pendalaman materi.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap tindakan guru selama proses pembelajaran pada siklus I, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik. Guru telah menerapkan model pembelajaran CIRC berdasarkan langkah-langkah pembelajaran CIRC. Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus I juga berjalan cukup baik. Siswa lebih antusias dalam belajar dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC. Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 15 orang, sementara siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67 dan nilai tertinggi adalah 81. Secara klasikal

ketuntasan yang dicapai siswa adalah sebanyak 75 %. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi dapat dilihat berdasarkan indikator yang telah dicapai siswa. Siswa telah mampu dengan baik sekali dalam menentukan judul untuk karangan yang mereka kembangkan. Gagasan atau informasi yang disampaikan dalam karangan disampaikan dengan baik sesuai dengan topik karangan. Akan tetapi, kemampuan siswa dalam memberikan contoh, data, atau angka untuk mendukung karangan mereka masih berkategori sedang.

Keterampilan siswa dalam menyusun kalimat efektif dalam karangan eksposisi berkategori baik. Beberapa orang siswa masih mengalami kesulitan menyusun kalimat dengan baik. Kalimat yang dikemukakan sulit dimengerti atau menimbulkan keraguan bagi pembaca. Pengetahuan siswa tentang ejaan dan tanda baca berkategori sedang. Kesalahan yang sering dilakukan siswa saat menulis karangan eksposisi adalah penggunaan kata penghubung, penyingkatan kata dan penggunaan tanda baca. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa terendah pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Perolehan nilai rata-rata masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus I pada Tiap Aspek Penilaian

No.	Indikator	Rata-rata skor	Persentase
1.	Judul	9,2	92
2.	Isi gagasan berisi informasi atau	16,6	83

	pengetahuan		
3.	Penjelasan disertai contoh, data atau angka-angka	6,1	61
4.	Kalimat efektif	11,7	78
5.	Ejaan dan tanda baca	8,9	59

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada tahap prasiklus. Akan tetapi, masih perlu dilakukan beberapa perubahan dan perbaikan untuk peningkatan proses pembelajaran menulis karangan eksposisi. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan adalah: (1) guru harus memberi arahan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, (2) memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kerja sama kelompok, (3) menjelaskan tanggung jawab setiap individu terhadap keberhasilan kelompoknya, (4) memberikan pendalaman materi pembelajaran yang belum dipahami siswa, (5) mempersiapkan bahan bacaan dan contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II dideskripsikan berdasarkan data: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun mencakup unsur-unsur

berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pembelajaran pada pertemuan satu dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengecek kemampuan siswa tentang karangan eksposisi. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mampu menulis karangan eksposisi berdasarkan topik yang mereka pilih. Kegiatan inti dimulai guru dengan menyajikan contoh karangan eksposisi dengan lembaran pembelajaran (*slides*) atau menggunakan infokus. Berdasarkan contoh yang ditampilkan, guru meminta setiap kelompok mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam karangan tersebut. Setiap kelompok mendiskusikan contoh yang ditampilkan guru dan memberikan tanggapannya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mendiskusikan materi ajar dan mendiskusikan tema atau topik yang dapat dikembangkan dalam karangan eksposisi. Siswa menyusun kerangka karangan dari tema yang telah ditentukan oleh anggota kelompoknya. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan eksposisi. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok membacakan contoh karangan yang telah disusun bersama kelompoknya. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang tampil dan menyelesaikan tugasnya. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah

berlangsung dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, guru menjelaskan tentang kalimat efektif dan penggunaan EYD dalam paragraf dan memberikan contoh pemakaian kalimat efektif dan EYD dalam paragraf. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi pelajaran. Tes menulis karangan eksposisi dilaksanakan pada pertemuan dua. Sebelum melaksanakan tes, guru memberikan pendalaman materi. Siswa melaksanakan tes menulis karangan eksposisi di bawah bimbingan guru. Kegiatan akhir ditutup dengan melakukan refleksi dan memotivasi siswa agar gemar menulis, serta menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis karangan eksposisi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Sementara itu, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pun semakin meningkat. Saat proses pembelajaran hampir seluruh siswa terlibat aktif. Siswa telah berani bertanya, dan mengemukakan pendapatnya. Selama pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang keluar kelas. Siswa menyelesaikan tes menulis karangan tepat waktu.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan eksposisi yang diberikan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82. Secara klasikal, siswa telah mencapai ketuntasan 100 %. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 87, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 77. Keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi pada siklus II

meningkat dilihat dari beberapa indikator. Siswa telah mencapai kriteria sangat baik dalam menetapkan judul untuk karangan. Judul yang ditetapkan siswa relevan dengan isi karangan. Karangan yang ditulis siswa telah menggambarkan ciri-ciri dari sebuah karangan eksposisi. Misalnya, karangan siswa telah memuat gagasan berupa informasi atau pengetahuan. Gagasan berupa informasi atau pengetahuan yang disampaikan dalam karangan sangat baik. Dalam mengemukakan contoh, data, atau angka-angka, siswa juga mengalami peningkatan. Keterampilan siswa menyusun kalimat dalam karangan eksposisi mengalami peningkatan. Kalimat yang disusun dapat dipahami dengan mudah dan tidak banyak terdapat kesalahan. Keberhasilan siswa dalam menyusun kalimat berkategori baik. Keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca pun mengalami peningkatan. Kesalahan dalam menggunakan tanda baca juga tidak terlalu banyak. Berdasarkan data di atas, keterampilan siswa dalam menulis karangan berkategori baik. Perolehan nilai rata-rata masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus II pada Tiap Aspek Penilaian

No.	Indikator	Rata-rata skor	Persentase
1.	Judul	9,5	95
2.	Isi gagasan berisi informasi atau pengetahuan	17	85
3.	Penjelasan disertai		

	contoh, data atau angka-angka	6,3	63
4.	Kalimat efektif	12,3	82
5.	Ejaan dan tanda baca	12,4	83

Penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Secara klasikal nilai yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 82, sedangkan pada siklus I adalah 75. Seluruh siswa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 87 dan terendah 77. Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus II, maka keadaan ini memberikan makna bahwa tindakan pembelajaran untuk siklus berikutnya tidak diperlukan lagi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yang terdiri dari empat orang secara heterogen. Berdasarkan proses pembelajaran menulis karangan eksposisi yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC membawa perubahan yang berarti terhadap cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran CIRC. Hal

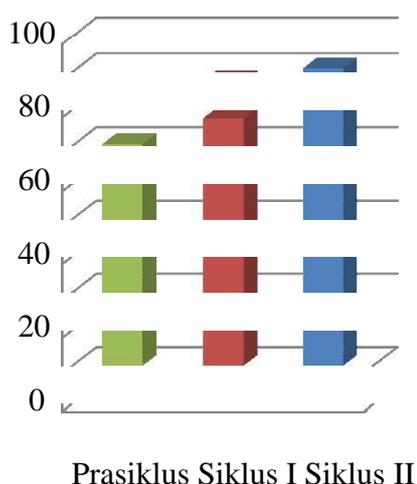
ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asma (2009:57-59), bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran CIRC terdiri atas: (1) mengidentifikasi topik pembelajaran dan mengorganisasikan siswa ke dalam masing-masing kelompok kerja, (2) merencanakan kegiatan kelompok, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) mempersiapkan tugas atau laporan akhir, dan (5) menyajikan tugas atau laporan akhir yang telah disusun. Penerapan langkah-langkah pembelajaran tersebut, telah membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan analisis data aktivitas tindakan guru pada siklus I, pembelajaran berlangsung cukup baik. Akan tetapi, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang mudah dipahami siswa, menggunakan media pembelajaran, dan mempersiapkan contoh-contoh teks eksposisi. Selain itu, guru harus memotivasi siswa untuk belajar lebih bersemangat dan bertanggung jawab. Adapun analisis data observasi tindakan guru, kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Guru secara maksimal menerapkan model pembelajaran CIRC. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Demikian juga dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran CIRC membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2011:56), bahwa tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Siswa lebih, berani dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Model pembelajaran CIRC menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab siswa terhadap

tugas yang diberikan.

Hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa ditemukan adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Model pembelajaran CIRC membantu siswa dalam belajar, karena dapat saling berbagi informasi. Menurut Slavin (2008: 4), pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hasil tes menulis karangan eksposisi siswa pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 75. Siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 5 orang. Secara klasikal, ketuntasan yang dicapai siswa adalah 75 %. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I adalah 81, sedangkan yang terendah adalah 67. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I cukup baik. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 82. Nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah 89, sedangkan nilai terendah adalah 77. Semua siswa pada siklus II telah mencapai nilai tuntas atau telah melewati batas KKM. Terdapat 15 orang siswa yang telah mencapai nilai di atas 80. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus adalah 61, setelah dilaksanakan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 75, dan pada siklus II adalah 82. *Ketiga*, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC

menumbuhkan respons positif terhadap siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. *Keempat*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran menulis karangan eksposisi menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mampu menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press. Keraf, Gorys. 82. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Aditia Karya Nusa.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Terjemahan oleh Lita. 2008. Bandung: Nusa Media.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning (Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*. Terjemahan oleh Sigit Prawoto. 2009. Yogyakarta: Imperium.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Pro-gresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.